

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN WASTING PADA BALITA USIA 6-59 BULAN

Hasriany Arifin¹

¹Prodi Gizi, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo
hasrianiarifin51@gmail.com

***Santi Aprilian Lestaluhu²**

²Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Maluku
*santiaprilian@poltekkes-maluku.co.id

Alfiah³

³Prodi D3 Kebidanan, Akademi Kebidanan Mega Buana
alfiahcute89@gmail.com

Merinta Sada⁴

⁴Prodi D3 Gizi, Poltekkes Kemenkes Sorong
mersa2311@gmail.com

Coresspondence Author: Santi Aprilian Lestaluhu; santiaprilian@poltekkes-maluku.co.id

Abstract: *Wasting is one of the global health issues that has a widespread impact across nearly all regions of the world, both in developing and developed countries. Wasting is a nutritional problem that occurs in infants aged 0–59 months. The objective of this study was to identify the factors associated with wasting in infants aged 6–59 months. The study design used in this research was a case-control study. The study was conducted in the service area of the Susunan Baru Health Center in June 2024. The population consisted of all children aged 6–59 months classified as wasting and non-wasting. The sample size was 88 participants, comprising 44 cases and 44 controls. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis was performed using univariate and bivariate methods. The results of the study showed a relationship between a history of low birth weight (p -value: 0.042) and a history of exclusive breastfeeding (p -value: 0.039) and the occurrence of wasting. It is recommended that mothers with toddlers actively participate in child health programs such as posyandu and nutrition counseling, and regularly take their toddlers to health facilities for check-ups.*

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Toddlers, Wasting.*

Abstrak: Wasting merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang berdampak luas hampir di seluruh wilayah dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju. Wasting merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita di usia 0-59 bulan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita usia 6-59 bulan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah case control. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru pada bulan Juni 2024. Populasi merupakan seluruh anak usia 6 – 59 bulan yang tergolong wasting dan non wasting. Sampel berjumlah 88 orang yang terdiri 44 orang kasus dan 44 orang kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat BBLR (p value: 0,042) dan riwayat pemberian ASI eksklusif (p value: 0,039) terhadap kejadian wasting. Disarankan kepada ibu yang memiliki balita lebih aktif mengikuti program kesehatan anak seperti posyandu dan penyuluhan gizi, serta rutin memeriksakan balita ke fasilitas kesehatan.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Balita, Wasting.

A. Pendahuluan

Wasting merupakan salah satu permasalahan kesehatan global yang berdampak luas hampir di seluruh wilayah dunia, baik di negara berkembang maupun negara maju (TNPK, 2017). Kondisi ini menjadi perhatian serius karena gizi memiliki peran krusial dalam menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak, khususnya pada kelompok usia bawah lima tahun (balita). Kelompok usia ini tergolong rentan terhadap permasalahan gizi akibat tingginya kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk mendukung proses pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, dan pematangan fungsi organ. Pada masa ini, tubuh balita mengalami percepatan pertumbuhan yang memerlukan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang lebih tinggi dibandingkan usia lainnya. Ketidakseimbangan asupan gizi, baik dalam bentuk kekurangan (malnutrisi) maupun kelebihan gizi, apabila tidak diidentifikasi dan ditangani secara dini, dapat menimbulkan dampak jangka panjang. Dampak tersebut tidak hanya memengaruhi kualitas pertumbuhan fisik, seperti tinggi dan berat badan, tetapi juga dapat mengganggu perkembangan otak, menurunkan daya tahan tubuh terhadap penyakit, dan berpotensi menurunkan kualitas hidup di masa dewasa.

Wasting merupakan masalah gizi yang terjadi pada balita di usia 0-59 bulan. Balita yang mengalami ini umumnya memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan tinggi badannya. *Wasting* juga di sebabkan oleh beberapa faktor yang sangat kompleks mulai dari rumah tangga, lingkungan, pengaruh masyarakat, sosial ekonomi budaya, bahkan praktik pemberian makan anak serta adanya penyakit infeksi (Nurmaliza, 2019). Masalah gizi yang balita derita dapat berakibat serius bagi kesehatan dan masa depannya. Balita yang menderita *wasting* karena kekurangan gizi akan terlihat sangat kurus dan rentan terhadap penyakit sedangkan balita yang kurus akan memiliki pertumbuhan jaringan yang lambat (Tambunan, 2019).

World Healthy Organization Children Malnutrition (WHO) tahun 2020 melaporkan data prevalensi *wasting* di dunia yaitu sebesar 6,7% angka ini sudah ada sedikit penurunan dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 6,8% (WHO, 2020). *UNICEF* 2020 juga melaporkan prevalensi *wasting* di dunia sebesar 6,7% (UNICEF, 2020). *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) mengemukakan bahwa *wasting* atau kekurangan gizi akut pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan telah diakui secara internasional sebagai kerangka analisis yang komprehensif. Pertama, terdapat faktor penyebab langsung, yaitu masalah kesehatan akibat infeksi penyakit, ketidakcukupan asupan makanan bergizi, atau kombinasi keduanya. Infeksi, seperti diare atau infeksi saluran pernapasan, dapat mengganggu penyerapan zat gizi, sementara konsumsi makanan yang tidak memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi akan memperburuk kondisi tubuh anak.

Berdasarkan penelusuran dokumen, didapatkan informasi Bandar Lampung merupakan kota dengan angka prevalensi *wasting* terbanyak kedua di Provinsi Lampung setelah kabupaten Tulang Bawang, dengan jumlah prevalensi 15,86% dan dapat dikatakan sebagai masalah kesehatan masyarakat kronis. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung, dengan upah minimum kerja tertinggi di Provinsi Lampung, serta tingkat pendidikan yang jauh di atas rata-rata kabupaten kota di Provinsi Lampung. Kota bandar Lampung juga memiliki fasilitas kesehatan terbanyak dengan jumlah 811 fasilitas kesehatan dimulai dari rumah sakit, hingga balai kesehatan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *wasting* pada balita usia 6-59 bulan.

B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *case control*. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Susunan Baru pada bulan Juni 2024. Populasi merupakan seluruh anak usia 6 – 59 bulan yang tergolong *wasting* dan non *wasting*. Sampel

berjumlah 88 orang yang terdiri 44 orang kasus dan 44 orang kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Wasting, Riwayat BBLR dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Wasting			
1	Kasus	44	50
2	Kontrol	44	50
Total		88	100,0
Riwayat BBLR			
1	BBLR	23	26
2	BBLN	65	74
Total		88	100,0
Riwayat Pemberian ASI Eksklusif			
1	Tidak	37	42
2	Ya	51	58
Total		88	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 44 kasus (50%) dan 44 kontrol (50%). Menurut riwayat BBLR, terdapat 23 ibu yang memiliki balita (26%) memiliki riwayat BBLR. Menurut riwayat pemberian ASI eksklusif, terdapat 37 ibu yang memiliki balita (42%) tidak memiliki riwayat ASI eksklusif.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Riwayat BBLR terhadap Kejadian Wasting

Riwayat BBLR	Kejadian Wasting				P value		
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	n	%	
BBLR	19	82,6	4	17,4	23	100	0,042
BBLN	25	38	40	62	65	100	
Jumlah	44	50	44	50	88	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 44 kasus, terdapat 19 ibu yang memiliki balita (82,6%) memiliki riwayat BBLR. Adapun dari 44 kontrol, terdapat 25 ibu yang memiliki balita (38%) memiliki riwayat BBLR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,042 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat BBLR terhadap kejadian wasting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulistyawati (2022) yang melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian wasting. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat BBLR dengan kejadian wasting. Merujuk hasil penelitian, Riwayat BBLR merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita. Berdasarkan hasil tabulasi silang, pada responden kasus, terdapat 19 responden memiliki balita dengan riwayat BBLR. Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, karena memiliki keterkaitan yang erat dengan angka kematian, angka kesakitan, serta permasalahan gizi kurang pada balita.

Secara medis, BBLR didefinisikan sebagai kondisi bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram, tanpa memandang usia kehamilan (Aurellia, 2021). Kondisi ini menjadi perhatian serius dalam kesehatan masyarakat karena balita dengan riwayat BBLR cenderung memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan pada sistem saraf pusat. Gangguan tersebut dapat memengaruhi proses maturasi otak dan jaringan saraf lainnya, sehingga berpotensi menyebabkan keterlambatan pada aspek pertumbuhan fisik maupun perkembangan motorik, kognitif, dan bahasa. Selain itu, BBLR juga berdampak pada sistem imun tubuh. Balita dengan riwayat BBLR umumnya memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan dengan balita yang lahir dengan berat badan normal. Lemahnya sistem kekebalan ini menjadikan mereka lebih rentan terhadap berbagai penyakit infeksi, baik yang bersifat ringan seperti infeksi saluran pernapasan akut, maupun yang lebih serius seperti pneumonia atau diare berat (Yulistyawati, 2022).

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Riwayat Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Wasting

Riwayat Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Wasting				Total		P value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	27	73	10	27	37	100	0,039
Ya	17	33	34	67	51	100	
Jumlah	44	50	44	50	88	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 44 kasus, terdapat 27 ibu yang memiliki balita (73%) tidak memiliki riwayat ASI eksklusif. Adapun dari 44 kontrol, terdapat 25 ibu yang memiliki balita (38%) memiliki riwayat BBLR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p\ value = 0,042 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara riwayat BBLR terhadap kejadian wasting.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sanggelorang (2025) yang melakukan penelitian terkait hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian wasting pada balita. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian wasting.

Merujuk hasil penelitian, riwayat pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang berhubungan terhadap kejadian wasting. Berdasarkan hasil tabulasi silang, pada responden kasus, terdapat 27 responden yang memiliki balita tidak memiliki riwayat pemberian ASI eksklusif. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi alami yang dirancang secara biologis untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi secara optimal pada masa awal kehidupannya. ASI mengandung komposisi zat gizi makro dan mikro yang lengkap, meliputi protein, lemak, karbohidrat, vitamin, serta mineral, yang disesuaikan dengan kemampuan sistem pencernaan bayi yang masih berkembang. Selain fungsi nutrisinya, ASI juga memiliki kandungan zat kekebalan tubuh, seperti antibodi, enzim, dan sel imun, yang berperan penting dalam memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit infeksi. Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan telah terbukti secara ilmiah dapat menurunkan risiko terjadinya masalah gizi kurang, mengurangi kejadian infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernapasan, serta meminimalkan risiko penyakit non-infeksi di kemudian hari, misalnya alergi, diabetes melitus tipe 2, atau obesitas. Salah satu keunggulan ASI adalah tingginya tingkat bioavailabilitas kalsium dan zat gizi lainnya, yang memungkinkan tubuh bayi menyerap dan memanfaatkannya secara maksimal. Kalsium yang mudah diserap ini berperan penting dalam pembentukan tulang yang kuat, sementara zat gizi

lainnya mendukung perkembangan jaringan tubuh secara menyeluruh, termasuk otak dan sistem saraf (Sopyan, 2025).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan ada hubungan antara riwayat BBLR dan riwayat pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian wasting. Disarankan kepada ibu yang memiliki balita lebih aktif mengikuti program kesehatan anak seperti posyandu dan penyuluhan gizi, serta rutin memeriksakan balita ke fasilitas kesehatan.

Daftar Pustaka

- Aurellia, N, A., Ramadhani, A, A., Pamungkas, K, A., Kartiasih, F. (2021). *Determinan Kejadian Wasting pada Balita Studi Kasus: Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2021*. Seminar Nasional Official Statistics 2023.
- Insani, A, F. (2025). *Hubungan Riwayat Imunisasi, Riwayat Penyakit Infeksi Dan Riwayat Asi Eksklusif Dengan Kejadian Wasting Pada Balita Usia 24-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2023*. Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak. Vol 1. No. 1.
- Kemenkes RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sangelorang, Y., Malonda, N, S., Punduh, M, I., Novita, V. (2025). Hubungan riwayat pemberian ASI dan kejadian wasting pada balita: Analisis data SSGI 2022. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Vol 19. No.12.
- Sopyan., SUsianto., Mamlukah. (2025). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian wasting pada balita usia 6-59 bulan*. *Journal of Midwifery Care*. Vol 5. No. 2.
- Yulistyawati, Y. (2022). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Wasting Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa*. *Jurnal Maternitas Aisyah*.